

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

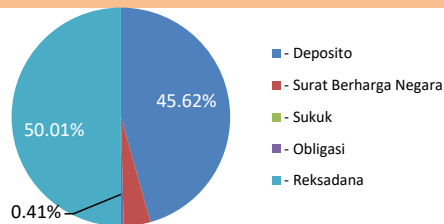
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BTN	BNI AM Index IDX30
Bank BNI	BNI AM Dana Saham Inspiring Equity - Fund
Bank BRI	
Bank Jabar	
Bank DKI	

Kinerja Per 31-Aug-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	1.86	1.06	3.76	9.10	10.33	19.25
Benchmark *)	1.75	0.78	0.78	5.19	7.24	15.35

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 Agustus 2022 memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 3,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 3,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 4,50%. Keputusan kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memitigasi risiko peningkatan inflasi inti dan ekspektasi inflasi akibat kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) nonsubsidi dan inflasi volatile food, serta memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah pertumbuhan ekonomi domestik yang semakin kuat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) Pada Agustus 2022 terjadi deflasi sebesar 0,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,57. Dari 90 kota IHK, 79 kota mengalami deflasi dan 11 kota mengalami inflasi. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,80 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Agustus) 2022 sebesar 3,63 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2022 terhadap Agustus 2021) sebesar 4,69 persen. Indonesian Govt bonds ditutup menguat dengan yield jangka waktu 5 thn turun -4.89 bps ke level 6.6009%, 10 thn turun -5.13 bps ke level 7.1011%, 15 thn turun -0.04 bps ke level 7.0929%, dan 20 thn turun -0.04 bps ke level 7.1214%. Tanggal (29/08) asing membukukan net capital outflow sebesar IDR 1.73 T, posisi kepiilkan asing di sekitar level 15.30%. Secara YtD net capital outflow sebesar IDR 128.58 T. Penguatan SBN hari ini didorong oleh meredanya kekhawatiran pasar pada krisis energi Eropa dan baiknya partisipasi investor dalam lelang SBN hari ini. Meningkatnya risk appetite pasar juga tercermin pada melemahnya nilai CDS Indonesia. Hasil lelang SBN hari ini mendapat total bid income sebesar IDR 47.24 T dan nominal yang dimenangkan adalah sebesar IDR 19 T. SBN hari ini berpotensi bergerak sideways melemah. Komentar hawkish pejabat the Fed tadi malam dan kondisi rilis data ekonomi AS yang secara mengejutkan cukup baik mendorong spekulasi kenaikan FFR yang lebih agresif oleh pasar. Hal ini tentunya berpotensi memberikan beban kepada UST dan akan menular pada pergerakan SBN juga. Disisi lain pasar juga sedang menantikan rilis data CPI Indonesia yang akan rilis besok. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dominan ditutup di zona hijau pada bulan Agustus 2022. Berdasarkan data RTI, sepanjang bulan lalu, IHSG terkerek 3,27% ke level 7.178,59 dari posisi 6.951,12 pada akhir Juli 2022. Saham-saham yang tergabung pada LQ45, saat penutupan berada di zona hijau pada posisi 1.022,821. Dengan saham-saham yang mengalami kenaikan sebesar 21 saham dan yang mengalami penurunan sebesar 19 saham. Sedangkan, terdapat 5 saham lainnya yang tidak mengalami perubahan. Pada awal-awal perdagangan terdapat 158 saham yang mengalami kenaikan dan 198 saham mengalami penurunan. Selain itu, terdapat 200 saham yang nilainya tidak berubah dan 232 saham tidak ada perdagangan.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id